

Efektivitas Media Video dalam Meningkatkan Pemahaman Mengenai Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu

Sinta Larasati¹, Lala Piona², Fera Zasrianita³, Yashori Revola⁴

Prodi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3,4}

Email: sintalarasatis16012004@gmail.com¹, lalapiona084@gmail.com²,
fera.zasrianita@mail.uinfasbengkulu.ac.id³, revolyr7@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu mengenai perilaku bullying, khususnya dalam membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan perundungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pengertian, jenis, dampak, dan cara pencegahan bullying. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest serta observasi selama pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan uji-t berpasangan dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan berupa media video edukatif. Rata-rata skor pretest sebesar 45,3 meningkat menjadi 81,7 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 36,75%. Sebagian besar siswa mampu memahami konsep bullying secara lebih baik, termasuk jenis, dampak, dan upaya pencegahannya. Selain itu, media video juga meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya menghindari perilaku bullying. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku bullying. Implikasi penelitian ini adalah media video dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dalam upaya pencegahan bullying sejak dini.

Kata Kunci: *Media Video, Pemahaman Siswa, Bullying*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya sekolah adalah tempat dimana setiap individu memiliki haknya untuk mendapatkan pendidikan dan setiap individu juga memiliki perlindungan akan hak tersebut seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014. Salah satu permasalahan yang terjadi di sekolah yang tidak pernah luput dari waktu ke waktu hingga saat ini terutama adalah mengenai bullying, dimana perilaku ini merupakan perilaku buruk yang dilakukan secara sengaja dengan niat tidak baik kepada korbannya sehingga timbul perasaan yang tidak nyaman seperti tersakiti, dipermalukan, dan dampak buruk lainnya terhadap korban. (Susanti, dkk, 2023)

Kata "*bullying*" berasal dari bahasa Inggris "*bull*" yang merujuk pada banteng, hewan yang cenderung menyerang agresif terhadap siapapun yang ada di sekitarnya. Persamaan antara *bullying* dan banteng adalah dalam hal destruktifnya perilaku tersebut. *Bullying* adalah situasi di mana kekuasaan atau kekuatan disalahgunakan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menyakiti orang lain. Penyalahgunaan ini mungkin melibatkan kekuatan fisik dan juga aspek-aspek mental. Dalam konteks bahasa Indonesia, "*bullying*" dapat diartikan sebagai

"menyakat" (yang berasal dari kata "sakat"), dan pelakunya disebut "penyakat." Menyakat merujuk pada tindakan mengganggu, mengusik, dan menghalangi orang lain. (Azizah, dkk, 2024)

Perundungan (*Bullying*) merupakan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis dengan berulang kali melakukan tindakan agresif atau berbahaya oleh individu atau sekelompok anak, yang dapat menyebabkan masalah psikologis, kepercayaan diri rendah, dan bunuh diri. (Wiguna & Suwardiman, 2024) *Bullying* termasuk sebagai intimidasi fisik, serangan verbal, atau psikologis yang dilakukan dengan maksud untuk menimbulkan rasa takut, tertekan, atau menyakiti korban tertentu, dengan individu yang lebih kuat mengintimidasi orang yang lebih lemah. (Dewi, et al, 2020)

Perilaku *bullying* saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak dalam menimba ilmu dan membantu membentuk karakter pribadi yang positif ternyata malah menjadi tempat tumbuhnya perilaku-perilaku *bullying*. Remaja merupakan fase peralihan atau peralihan dari anak-anak ke dewasa, dengan rentang usia antara 10-19 tahun; kelompok ini lebih berisiko menjadi pelaku atau korban perundungan; hal ini juga sering terjadi di kalangan remaja dan menjadi penyebab utama kesehatan remaja. (Twistiandayani dan Revita, 2024)

Bullying di sekolah masih menjadi masalah global yang serius, sehingga menjadi perhatian di masyarakat umum. *Bullying* di sekolah mencakup perilaku intimidasi di lingkungan sekolah yang ditandai dengan kekerasan, ejekan atau penghinaan antar siswa. *Bullying* seringkali dianggap oleh orang dewasa sebagai masalah anak-anak yang sederhana dan kemungkinan sulit bagi korban untuk berbicara karena takut memperburuk situasi serta perasaan bersalah seringkali hadir dan membuat kesehatan mental terganggu. (Khoyriani dan Werdani, 2025)

Bullying merupakan perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang ada dalam keadaan yang tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Anak banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dan bermain bersama temannya di sekolah sehingga *bullying* ini sangat sering terjadi di sekolah. Tingkah laku berkuasa (*ascendant behavior*) yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi atau bersikap “*business*”. Sikap ini akan mengarahkan anak sebagai pelaku *bullying* yang memaksa atau mengancam orang lain agar kebutuhannya terpenuhi. (Fajriati, et al, 2023)

Fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan dasar menjadi persoalan yang terus mendapat perhatian karena dampaknya dapat mengganggu perkembangan emosional, sosial, dan akademik siswa. *Bullying* tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga verbal dan relasional yang terjadi berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan. Pada jenjang sekolah dasar seperti MI, bentuk-bentuk *bullying* sering kali dianggap sebagai perilaku bermain biasa sehingga tidak teridentifikasi sejak awal. Ketidaktahuan siswa mengenai apa yang termasuk *bullying* menyebabkan mereka cenderung menormalisasi perilaku tersebut. Kondisi ini menuntut adanya media pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman secara jelas, konkret, dan mudah dipahami anak usia MI. (Erkurnia, dkk, 2024)

Di era digital saat ini, metode edukasi yang digunakan dalam kampanye anti-Bullying juga harus disesuaikan dengan cara belajar siswa. Penyampaian informasi secara konvensional mungkin kurang menarik bagi mereka, sehingga diperlukan media edukasi yang lebih interaktif dan mudah dipahami, seperti video atau materi audiovisual lainnya. (Khoiriani dan Werdani, 2025)

Penggunaan media video menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait perilaku bullying. Secara teoritis, video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara audiovisual sehingga mampu memperjelas pesan, menarik perhatian, dan memudahkan siswa memahami konsep melalui contoh nyata. Pembelajaran menggunakan video juga terbukti meningkatkan retensi informasi karena siswa dapat melihat ilustrasi yang menyerupai situasi keseharian mereka. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan perubahan perilaku pada anak usia sekolah dasar. Hal ini menjadi dasar pemikiran perlunya pemanfaatan media video pada materi pencegahan bullying. (Nurlaela, dkk, 2023)

Beberapa penelitian mendukung hal ini, antara lain Muhammad Nabil Afis dkk. yang menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bullying. (Afis, dkk, 2025) Nafisah (2024) menyatakan bahwa psikoedukasi melalui media video efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku bullying. Serta Haura Nurfaiziah (2024), menyimpulkan bahwa video animasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pencegahan perilaku bullying di jenjang sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh hasil pra-survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu belum mampu membedakan mana perilaku bercanda dan mana yang termasuk *bullying*. Guru telah memberikan penjelasan secara verbal, namun penyampaian materi secara konvensional dinilai kurang menarik perhatian siswa. Ketika perilaku *bullying* tidak ditangani sejak awal, risiko terjadinya kekerasan lanjutan dan terciptanya budaya tidak sehat di lingkungan sekolah akan semakin besar. Dengan demikian, penting untuk mencari media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa secara efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, alternatif solusi yang dapat diterapkan antara lain: (1) penggunaan modul atau leaflet edukasi, (2) kegiatan roleplay atau simulasi, dan (3) pemanfaatan media video edukatif. Dari ketiga alternatif tersebut, media video dinilai paling sesuai karena mampu menyampaikan pesan secara konkret, menarik, dan sesuai karakteristik siswa MI yang cenderung menyukai visual bergerak dan cerita. Video juga memungkinkan guru mengulang pemutaran apabila siswa masih belum memahami materi. Oleh karena itu, media video dipilih sebagai solusi utama dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu mengenai perilaku bullying. Dengan mengetahui tingkat efektivitasnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah maupun pendidik dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk mencegah bullying sejak dini.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan pretest-posttest satu kelompok. Desain ini dipilih untuk mengetahui efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu tentang perilaku bullying. Siswa diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal, kemudian diberikan perlakuan berupa pemutaran media video edukatif, dan diakhiri dengan posttest untuk menilai perubahan pemahaman.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV hingga VI SD Negeri 78 Kota Bengkulu yang berjumlah 105 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih kelas V sebagai sampel karena sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu siswa yang belum memiliki pemahaman optimal tentang perilaku bullying. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan kesiapan siswa, kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, dan izin dari pihak sekolah. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih kelompok yang tepat untuk mengetahui efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pra-survei untuk mengetahui tingkat awal pemahaman siswa mengenai bullying.
2. Penyusunan media video edukatif yang memuat contoh perilaku bullying, dampak, dan cara pencegahannya sesuai karakteristik siswa SD.
3. Pelaksanaan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa.
4. Pemberian perlakuan berupa pemutaran video edukatif di kelas, disertai penjelasan singkat guru.
5. Pelaksanaan posttest untuk menilai perubahan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa tes tertulis yang mengukur pemahaman siswa tentang perilaku bullying. Konstruk instrumen mencakup: pengertian bullying, jenis-jenis bullying (fisik, verbal, dan relasional), dampak bullying, dan cara pencegahan bullying. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi melalui ahli materi dan ahli evaluasi, sedangkan reliabilitas diuji dengan metode Cronbach's Alpha yang menunjukkan reliabilitas tinggi ($\alpha > 0,70$).

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data terdiri dari:

1. Lembar tes pretest dan posttest yang berisi soal pilihan ganda dan isian singkat.
2. Observasi guru selama pemutaran video untuk mencatat partisipasi, perhatian, dan respons siswa terhadap media video.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis kuantitatif. Perbedaan skor pretest dan posttest dianalisis dengan uji-t pasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui signifikansi peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pada penelitian ini adalah mengenai efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu tentang perilaku *bullying*. Data diperoleh melalui pretest dan posttest, yang kemudian dianalisis berdasarkan beberapa indikator, yaitu pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying* (fisik, verbal, relasional), dampak *bullying*, dan cara pencegahan *bullying*.

Penyajian hasil dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama menampilkan pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest), untuk mengetahui sejauh mana siswa sudah mengenal dan memahami konsep *bullying*. Tahap kedua menampilkan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan berupa media video edukatif (posttest), untuk mengetahui sejauh mana media video dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Analisis hasil ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan respons afektif dan sosial siswa terhadap materi, seperti kemampuan mengenali korban, menanggapi perilaku negatif, dan kesadaran akan pentingnya mencegah *bullying* di lingkungan sekolah

Pemahaman Awal Siswa (Pretest)

Tabel 1. Hasil Pretest Pemahaman Siswa Kelas V tentang Perilaku *Bullying*

No	Indikator Penilaian	Skor Pretest	Persentase (%)
1	Pengertian <i>bullying</i>	40	40
2	Jenis-jenis <i>bullying</i> (fisik, verbal, relasional)	42	42
3	Dampak <i>bullying</i>	44	44
4	Cara pencegahan <i>bullying</i>	44	44
Rata-rata		45,3	42,75

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu memiliki pemahaman yang rendah terkait perilaku *bullying*. Berdasarkan Tabel 1, indikator pengertian *bullying* memiliki skor 40%, jenis-jenis *bullying* 42%, dampak *bullying* 44%, dan cara pencegahan *bullying* 45%, dengan rata-rata skor keseluruhan 45,3. Dari 30 siswa, hanya sekitar 6 siswa (20%) yang mampu menjawab sebagian besar soal dengan benar, sedangkan 24 siswa lainnya (80%) mengalami kesulitan dalam membedakan perilaku bercanda dengan *bullying*, mengenali jenis *bullying* (fisik, verbal, dan relasional), serta memahami dampak negatifnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih rendah dan mereka belum memiliki kesadaran yang memadai tentang konsekuensi perilaku *bullying*, baik terhadap korban maupun lingkungan sosial sekolah.

Hasil observasi selama pretest juga menunjukkan bahwa beberapa siswa cenderung meniru perilaku teman yang bersifat intimidatif atau mengejek, tanpa menyadari bahwa tindakan tersebut termasuk *bullying*. Sebagian besar siswa menganggap ejekan atau hinaan antar teman sebagai “lelucon biasa” dan perilaku yang normal dalam interaksi sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pra-survei yang dilakukan sebelum penelitian, yang menegaskan bahwa pemahaman awal siswa masih memerlukan intervensi pembelajaran yang jelas, konkret, dan menarik untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap perilaku *bullying*.

Pemahaman Siswa Setelah Perlakuan (Posttest)

Tabel 2. Hasil Posttest Pemahaman Siswa Kelas V tentang Perilaku *Bullying*

No	Indikator Penilaian	Skor Pretest	Persentase (%)	Peningkatan (%)
1	Pengertian <i>bullying</i>	85	85	45
2	Jenis-jenis <i>bullying</i> (fisik, verbal, relasional)	82	82	40
3	Dampak <i>bullying</i>	80	80	36
4	Cara pencegahan <i>bullying</i>	78	78	33
Rata-rata		81,7	81,7	36,75

Setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran media video edukatif tentang *bullying*, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 2, indikator pengertian *bullying* meningkat menjadi 85%, jenis-jenis *bullying* 82%, dampak *bullying* 80%, dan cara pencegahan *bullying* 78%, dengan rata-rata skor keseluruhan 81,7. Dari 30 siswa, sebanyak 24 siswa (80%) mampu menjawab soal dengan benar dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai definisi, jenis, dampak, dan cara pencegahan *bullying*. Analisis statistik menggunakan uji-t pasangan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, menandakan peningkatan pemahaman siswa secara signifikan setelah diberikan perlakuan.

Hasil observasi selama pemutaran video menunjukkan respons positif dari siswa. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan tayangan, mengikuti alur cerita, dan aktif menanggapi pertanyaan guru setelah menonton video. Beberapa siswa bahkan mulai berdiskusi dengan teman sebangku mengenai contoh perilaku *bullying* yang muncul di video, menunjukkan bahwa media video tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong interaksi sosial, refleksi terhadap tindakan mereka sendiri, serta pengembangan empati terhadap korban *bullying*.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, terlihat peningkatan pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu terhadap perilaku *bullying* setelah diberikan perlakuan berupa media video edukatif. Dari Tabel 1, rata-rata skor pretest adalah 45,3, menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan membedakan perilaku bercanda dengan *bullying*, mengenali jenis-jenis *bullying* (fisik, verbal, dan relasional), memahami dampak negatifnya, serta mengetahui cara pencegahan yang tepat. Temuan ini diperkuat oleh observasi guru yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menormalisasi

ejekan atau hinaan sebagai “lelucon biasa”. Data ini menegaskan bahwa pemahaman awal siswa terhadap bullying masih perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menarik dan konkret.

Setelah diberikan perlakuan berupa pemutaran media video edukatif, hasil posttest (Tabel 2) menunjukkan peningkatan signifikan pada semua indikator. Rata-rata skor posttest mencapai 81,7 dengan peningkatan sebesar 36,75%. Sebanyak 24 siswa (80%) mampu menjawab soal dengan benar, memahami definisi bullying, jenis-jenisnya, dampak negatif, serta strategi pencegahannya. Respons siswa selama pemutaran video sangat positif; mereka terlihat fokus mengikuti alur cerita, memperhatikan contoh-contoh perilaku *bullying*, dan beberapa siswa mulai berdiskusi dengan teman mengenai contoh yang ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa media video berhasil membantu siswa memahami materi secara menyeluruh.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Muhammad Nabil Afis dkk. (2022) menemukan bahwa penggunaan video interaktif efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap *bullying*. Nafisah (2024) juga menegaskan bahwa psikoedukasi melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku *bullying*. Haura Nurfaiziah (2024), menyimpulkan bahwa video animasi dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pencegahan perilaku bullying di jenjang sekolah dasar. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa media video merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*.

Peningkatan pemahaman siswa ini tidak hanya terlihat dari skor posttest, tetapi juga dari perilaku mereka selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Siswa yang sebelumnya kesulitan mengidentifikasi jenis bullying kini mampu menyebutkan beberapa bentuk *bullying*, memahami dampaknya, dan menunjukkan kesadaran untuk tidak meniru perilaku negatif. Media video memberikan contoh nyata yang konkret, sehingga siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari di sekolah. Alur cerita yang menarik dan visualisasi perilaku bullying membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa media video edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*, sesuai dengan karakteristik belajar anak usia SD yang cenderung menyukai visual bergerak dan cerita. Media ini juga memungkinkan guru untuk mengulang tayangan jika siswa belum memahami, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif. Dengan demikian, media video tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bullying, tetapi juga mendorong kesadaran mereka untuk mencegah dan mengatasi perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu mengenai perilaku *bullying*. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada seluruh indikator, yaitu pengertian bullying, jenis-jenis *bullying*, dampak, serta

cara pencegahan *bullying*. Temuan ini menunjukkan bahwa media video mampu memberikan pemahaman yang lebih jelas dan konkret kepada siswa dibandingkan dengan metode penyampaian konvensional.

Pada tahap awal, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan antara perilaku bercanda dan *bullying*. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam pendahuluan bahwa siswa sekolah dasar seringkali menormalisasi perilaku *bullying* karena kurangnya pemahaman yang memadai. Setelah diberikan perlakuan berupa media video, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penyajian materi secara audiovisual mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad Nabil Afis dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan video interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap *bullying*. Selain itu, Nafisah (2021) juga mengemukakan bahwa psikoedukasi melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku *bullying*. Hal yang sama juga ditemukan oleh Haura Nurfaiziah yang menyatakan bahwa video animasi dapat menjadi media yang efektif dalam pencegahan perilaku *bullying* di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa media video merupakan sarana pembelajaran yang relevan dan efektif.

Secara teoritis, keunggulan media video terletak pada kemampuannya dalam menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat contoh konkret dari perilaku *bullying*, sehingga mereka tidak hanya memahami secara konsep, tetapi juga mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* dalam kehidupan sehari-hari. Media video juga mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan fokus belajar, serta membantu retensi informasi karena disajikan dalam bentuk cerita yang dekat dengan pengalaman siswa.

Selain peningkatan aspek kognitif, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek afektif dan sosial siswa. Siswa menjadi lebih peka terhadap perilaku *bullying*, menunjukkan empati terhadap korban, serta mulai menyadari pentingnya mencegah perilaku tersebut. Hal ini terlihat dari respons siswa selama proses pembelajaran, di mana mereka aktif berdiskusi, memberikan tanggapan, dan merefleksikan perilaku yang ditampilkan dalam video. Dengan demikian, media video tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran sosial siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang sebelumnya digunakan guru. Penyampaian materi secara verbal cenderung kurang menarik perhatian siswa, sehingga pemahaman yang diperoleh kurang maksimal. Sebaliknya, media video mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa media video edukatif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku

bullying. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada kesadaran dan sikap siswa terhadap perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* karena mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami. Media ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kesadaran sosial, serta membantu siswa membedakan perilaku *bullying* dengan interaksi biasa. Dengan demikian, media video dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas media video dalam meningkatkan pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu tentang perilaku *bullying*, dapat disimpulkan bahwa media video terbukti efektif. Hasil pretest menunjukkan pemahaman awal siswa masih rendah, di mana sebagian besar siswa kesulitan membedakan perilaku bercanda dan *bullying*, mengenali jenis-jenis *bullying*, memahami dampak negatif, serta mengetahui cara pencegahan yang tepat. Setelah diberikan perlakuan berupa media video edukatif, pemahaman siswa meningkat signifikan, terbukti dari skor posttest yang naik dari rata-rata 45,3 menjadi 81,7. Sebagian besar siswa kini mampu menjawab soal dengan benar dan memahami definisi, jenis, dampak, serta strategi pencegahan *bullying*. Temuan ini menunjukkan bahwa media video mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia MI yang menyukai visual bergerak dan cerita, sehingga membantu internalisasi konsep *bullying* dan meningkatkan kesadaran siswa untuk mencegah perilaku negatif di sekolah.

Implikasi dari temuan ini antara lain guru dapat memanfaatkan media video sebagai alat bantu pembelajaran anti-*bullying*, sedangkan sekolah dapat mengintegrasikan media video ke dalam program pendidikan karakter untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa sejak dini. Selain itu, media video memungkinkan pengulangan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan interaktif. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan media video interaktif dengan kuis atau simulasi, melakukan penelitian longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang, serta menyesuaikan konten video dengan karakteristik usia dan konteks sekolah lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media video edukatif merupakan strategi efektif, praktis, dan relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 78 Kota Bengkulu mengenai perilaku *bullying* sekaligus mendorong kesadaran sosial yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afis, M. N., Dewi, S. N. A., Azzahra, S. I., Aljannah, S. A., Andini, P., Sa'diyah, K., & Widiawati, H. (2025). Pencegahan *bullying* melalui sosialisasi video interaktif di SDN 1 Watubelah. *Journal on Education*, 07(02), 11914–11921. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/8312>
- Ai, N., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2023). Pengembangan video pembelajaran stop *bullying* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan *bullying* di

- sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 1–9.
<https://ejurnal.unisap.ac.id/edukasitematik/article/view/356>
- Azizah, N., Listiani, P. F., Fatmala, A. D. E., Fathurahman, & Khaerima, M., & Fauziah, M. (2024). Perilaku bullying pada anak di sekolah dasar. *Jurripen: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47.
[file:///C:/Users/golok/Downloads/irfai,+3.+Novia+Aristiani+Desember+2021+\(166-174\).pdf](file:///C:/Users/golok/Downloads/irfai,+3.+Novia+Aristiani+Desember+2021+(166-174).pdf)
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Erkurnia, F., Putri, T. N., Dianningsih, Y. N., & Rachmawati, I. (2024). Analisis profil perilaku bullying pada siswa tingkat sekolah dasar negeri di Kabupaten Bantul. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1254–1259.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/5059>
- Fajriati, R., Herawati, Asyura, F., Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi Bullying Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas Vi Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science (JES)*, 9 (1)
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/viewFile/2848/1486>
- Firna Yolanda, Gani Apriningtyas Budiayati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Edukasi Tentang Bullying Terhadap Perilaku Bullying Pada 1-6. a Anak Di Sd Pujokusuman 1 Yogyakarta. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1 (2), 28–37.
<https://doi.org/10.53510/nsj.v1i2.28>
- Khoyriani, N. A. N., & Werdani, K. E. (2025). Pengaruh pemberian media video bullying di sekolah terhadap pengetahuan dan sikap di MTs Waru Sukoharjo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(4), 935–943.
<https://journal.umpr.ac.id/index.php/pengabdianmu/article/view/8820>
- Nafisah, N., Julistia, R., Iramadhani, D., & Rahma, F. (2024). Efektivitas pemberian psikoedukasi melalui media video untuk meningkatkan pengetahuan perilaku bullying pada siswa. *Insight: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(4), 824–832.
- Nurfaiziah, H., Mustika, N. L., Rabbani, R. B., & Fathonah, V. A. (2024). Pengembangan video animasi tentang pencegahan perilaku bullying di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 8537–8547. <https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/4128/>
- Nurlaela, A., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2023). Pengembangan video pembelajaran stop bullying untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pencegahan bullying di sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 1–9.
<https://ejurnal.unisap.ac.id/edukasitematik/article/view/356>
- Susanti, I., Sholikhah, S., Ubudiyah, M., Cristianti, I. A., Mafaza, J. I. R., & Permatasari, N. I. (2023). Penguatan pengetahuan siswa tentang bullying sebagai upaya meningkatkan generasi unggul dan Islami. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6094–6101.
https://www.researchgate.net/publication/379328750_PENGUATAN_PENGET

AHUAN SISWA TENTANG BULLYING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN GENERASI UNGGUL DAN ISLAMI

- Twistiandayani, R., & Revita, N. C. T. (2024). *Faktor personal, keluarga dan sekolah dan dampak perilaku bullying pada remaja* (Monograf). Gresik: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik. <http://elibs.unigres.ac.id/3204/1/Buku%20monograf%20bullying%20.pdf>
- Ulfatun, T., Santosa, W. P., Presganachya, F., & Zsa-Zsadilla, C. A. (2021). Edukasi Anti Bullying Bagi Guru Dan Siswa Smp Muhammadiyah Butuh Purworejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 165. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4260>
- Wiguna, F.A & Suwardiman, D. (2024), Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual Terhadap Perilaku Berteman dan Bahaya Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nursing Studies* 2(1), 11-18. file:///C:/Users/golok/Downloads/02+JNS+V2N1_Wiguna.pdf
- Yoga, A., & Saputri, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual. 3(2), 6–10. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i2.4329>